

# MALIH PEDDAS

*Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

## PENINGKATAN KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU MELALUI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI BANGETAYU WETAN 02 SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Endang Yulianati <sup>1</sup>

DOI : [10.26877/malihpeddas.v12i1.12439](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v12i1.12439)

<sup>1</sup> SDN Bangetayu Wetan 02

### Abstrak

Tenaga pendidik merupakan unsur garda terdepan untuk menunjang kemajuan pendidikan di Indonesia sehingga kualitas dan mutu tenaga pendidik perlu diperhatikan dengan baik. Berdasarkan hasil supervisi terhadap kompetensi paedagogik guru dalam pembelajaran di SD Negeri Bangetayu Wetan 02, Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 pada tahap awal diperoleh hasil yang kurang dikarenakan persentase nilai kurang sebesar 85%. Melalui hal tersebut penulis melakukan penelitian secara deskriptif yang dilakukan dengan dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan selama tiga minggu. Pada setiap siklus dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang berbeda-beda. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan kompetensi pedagogik guru melalui adanya supervisi kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan melalui supervisi pada 2 (dua) siklus dimana terdapat peningkatan kompetensi paedagogik guru sebesar 16,3% dari kondisi awal ke siklus I dan 16,75% dari siklus I ke siklus II. Melalui hal ini dapat disimpulkan bahwa supervisi dapat meningkatkan kompetensi paedagogik guru dalam pembelajaran pada guru di SD Negeri Bangetayu Wetan 02, KORSATPEN Kecamatan Genuk, Kota Semarang.

**Kata Kunci:** Supervisi, Kompetensi Paedagogik

### History Article

Received : 23 Juli 2022

Approved : 25 Juli 2022

Published : 31 Juli 2022

### How to Cite

Yulianati, Endang. (2022). Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah di SD Negeri Bangetayu Wetan 02 Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022. *Malih Peddas*, 12(1), 10-21

### Coressponding Author:

Jl. Sedayu Sawo 1, Genuk, Semarang, 50115.

E-mail: <sup>1</sup> [yulianahari64@gmail.com](mailto:yulianahari64@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal (Mulyasa, E, 2006). Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan (Suharsimi Arikunto, 2003). Kemajuan Bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Permendiknas ini merupakan upaya yang sangat penting untuk menghasilkan kepala sekolah yang kuat didalam mewujudkan kualitas siswa yang diharapkan mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan berjiwa kewirausahaan (entrepreneurship). Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi. Supervisi paedagogik intinya adalah mennguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik dan komunikasi dengan peserta didik. (Modul Supervisi Akademik, Dirjen PMPTK, 2016).

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru & pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, & dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas. Pengertian kompetensi menurut adalah kekuasaan (kewenangan) untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Menurut UU No.13 Tahun 2013 adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengertian kompetensi menurut Sedarmayanti adalah karakteristik mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap, atau dapat memprediksikan kinerja yang sangat baik (Sedarmayanti, 2008). Sedangkan pengertian kompetensi menurut Mangkunegara (2005) adalah faktor mendasar yang dimiliki seseorang yang mempunyai kemampuan lebih, yang membuatnya berbeda dengan seseorang yang mempunyai kemampuan rata-rata atau biasa saja.

Pedagogik merupakan suatu teori yang secara teliti, kritis dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakekat manusia, hakekat anak, hakekat tujuan pendidikan serta hakekat proses pendidikan. Sedangkan kompetensi pedagogik guru merupakan suatu kompetensi yang dapat mencerminkan kemampuan mengajar seorang guru. Untuk dapat mengajar dengan baik maka yang bersangkutan menguasai teori dan praktek pedagogik dengan baik, seperti memahami karakter peserta didik, dapat menjelaskan materi pelajaran dengan baik, mampu memberikan evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan, juga mengembangkan potensi

yang dimiliki oleh peserta didik. Jadi kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik secara mendalam dan kemampuan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Kemudian, Indikator kompetensi guru juga mengacu pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Profesionalisme yaitu bekerja sesuai dengan keahliannya dan mampu meningkatkan kualifikasi dan kemampuan sosial serta dibuktikan dengan ijazah yang diakui yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Guru yang profesional dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik harus memiliki kompetensi pedagogik sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, yaitu sekurang - kurangnya meliputi (a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) Pemahaman terhadap peserta didik; (c) Pengembangan kurikulum atau silabus; (d) Perancangan pembelajaran; (e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran; (g) Evaluasi hasil belajar; dan yang terakhir (h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Supervisi kepala sekolah merupakan kewajiban kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi paedagogik guru dalam pembelajaran di sekolah Input. Diketahui dari total 20 orang guru dari hasil supervisi paedagogik, hanya 1 orang (5%) mendapat nilai baik, 2 orang (10%) mendapat nilai cukup dan 17 orang (85%) mendapat nilai kurang. Melalui supervisi kepala sekolah kompetensi paedagogik guru SD Negeri Bangetayu wetan 02, semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat ditingkatkan Output. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir tersebut di atas diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut, "Diduga melalui Supervisi dapat meningkatkan kompetensi paedagogik guru SD Negeri Bangetayu Wetan 02, semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022".

Melalui penelitian ini diharapkan guru-guru dapat meningkatkan kompetensi paedagogik serta profesionalismenya dalam melaksanakan tugas dan fungsi pokoknya sebagai guru terutama dalam pengelolaan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah, guru, dan bagi sekolah itu sendiri. Di samping itu, untuk menemukan langkah-langkah yang tepat dalam melaksanakan supervisi paedagogik sehingga mampu meningkatkan pembelajaran bagi guru, serta dapat menjadi referensi bagi tindakan serupa untuk kasus yang sama bagi peneliti lain.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kepala sekolah (PTS), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Tujuan utama penelitian tindakan kepala

sekolah ini ialah untuk meningkatkan hasil pembelajaran guru. Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Hopkins dalam Aqib (2007), yang dinamakan Spiral Tindakan Kepala sekolah yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Siklus ini akan dihentikan jika hasil penelitian ini sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bangetayu 02 KORSATPEN Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Semester II Tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 3 Januari – 31 Maret 2022, selama 3 bulan. Subyek penelitian yang difokuskan oleh kepala sekolah adalah guru. Kepala sekolah dengan tindakan supervisi paedagogiknya, sedangkan guru SD Negeri Bangetayu Wetan 02, (20 orang) yang terdiri dari 10 orang guru ASN dan 10 orang guru Non ASN sebagai obyek sekaligus subyek dalam pemberian nilai perlakuan supervisi paedagogik. Pengumpulan data dari penelitian tindakan kepala sekolah yang dilakukan diantaranya adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi, pengamatan, maupun wawancara. Kemudian hasil dari penelitian selanjutnya dianalisis melalui penentuan nilai paedagogik pembelajaran guru, dan persentase tingkat keberhasilan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Diskripsi Kondisi Awal**

Kegiatan supervisi terhadap guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan berdasarkan timbulnya nilai pedagogik yang rendah. Melalui hal tersebut inisiatif yang dilakukan kepala sekolah pada penelitian ini menilai kondisi awal setiap guru yang ada di SD Negeri Bangetayu Wetan 02 dengan metode kualitatif berdasarkan data observasi yang telah dilakukan. Berikut merupakan data hasil supervisi penilaian terhadap kompetensi paedagogik guru SD Negeri Bangetayu Wetan 02 Semester 2 Tahun Pelajaran 221/2022 pada tahap awal

Berdasarkan penilaian supervisi paedagogik guru di atas pada tahap awal diperoleh nilai 1 orang (5 %) mendapat nilai baik, 2 orang (10%) mendapat nilai cukup dan 17 orang (85%) mendapatkan nilai kurang. Melihat kenyataan di atas, peneliti / kepala sekolah merasa perlu untuk melaksanakan suatu upaya untuk meningkatkan kompetensi paedagogik guru dengan melaksanakan supervisi. Dari hasil perolehan nilai paedagogik guru pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar guru mendapat nilai Kurang(85%) karena kemampuan mengajar guru belum menguasai teori dan praktik paedagogik dengan baik seperti memahami peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melakukan penilaian hasil belajar dan pengembangan peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Leonard (2015) bahwa seharusnya guru harus mampu menyesuaikan kebutuhan siswa dengan rencana pembelajaran yang akan dibuat agar guru dapat menguasai dan memahami pedagogik itu sendiri.

Tabel 1. Kondisi Awal

No.	Nama	Mengajar	Nilai	Klasifikasi	Keterangan
1	Alifah	6A	55	C	BS-
2	Rahmat Nur Hidayat	6B	57	C	B 1 / 5%
3	Tri Puji Lestari	5A	70	B	C 2 / 10%
4	Supatmi	5B	42	K	K 17 / 85%
5	Murtati	4A	42	K	
6	Fitri Sara Rosati	4B	44	K	
7	Dika Widyaningrum	4C	43	K	
8	Suroto	3A	40	K	
9	Lucia Manisem	3B	44	K	
10	Fauzin.	3C	40	K	
11	Rofi`ah	2A	41	K	
12	Wiwik Rejeki	2B	42	K	
13	Maria Ulfa	2C	42	K	
14	Sunarti	1A	43	K	
15	Munawaroh	1B	40	K	
16	Abdul Khoir	Ag Is	42	K	
17	Muhamad Abdul Wahid	Ag Is	43	K	
18	Dery Puji Santosa	PJOK	43	K	
19	Hendro Wibawa	PJOK	42	K	
20	Yustina Susanti	Ag Khatolik	41	K	
Jumlah nilai / rata rata			896/44,8	K	

Keterangan: 85 - 100 = Baik Sekali; 70 - 84 = Baik; 55 - 69 = Cukup; 40 - 54 = Kurang

### Kondisi Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan berdasarkan pada kondisi awal yang diketahui. Kepala sekolah mengupayakan penelitian ini agar nantinya guru dapat menguasai teori dan juga praktik pedagogik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan nantinya guru sebagai indikator krusial dalam membawa perubahan bagi siswa terutama dalam hal membangkitkan semangat dan keinginan siswa untuk belajar. Melalui hal ini maka dilakukan beberapa tahapan pelaksanaan pada siklus I ini diantaranya yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi. Perencanaan sendiri adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh penulis maka hal yang harus dipersiapkan penulis diantaranya yaitu

- (a) Merumusan masalah yang akan dicari solusinya.
- (b) Merumusan tujuan penyelesaian masalah/tujuan menghadapi tantangan/tujuan melakukan inovasi / tindakan.
- (c) Merumuskan indikator keberhasilan penilaian kompetensi paedagogik guru dalam pembelajaran disekolah.
- (d) Merumuskan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah/kegiatan menghadapi tantangan/kegiatan melakukan tindakan.
- (e) Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan.
- (f) Penyusunan instrumen pengamatan dan evaluasi serta fasilitas yang diperlukan.

Selanjutnya, setelah melakukan langkah perencanaan maka dilakukan pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu mencatat nilai paedagogik guru dalam pembelajaran di sekolah sesuai dengan kondisi yang ada, melakukan

rekapitulasi dari hasil pengamatan, dan melaksanakan kegiatan secara terus menerus selama satu siklus. Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 20 orang. Pengamatan ini meliputi kompetensi paedagogik guru dalam pembelajaran disekolah. Berdasarkan hasil supervisi serta rekap dari nilai paedagogik guru dalam pembelajaran di sekolah, selanjutnya dapat dilihat dalam Tabel 2.

**Tabel 2.** Rekap Nilai Kompetensi Paedagogik Guru Siklus I

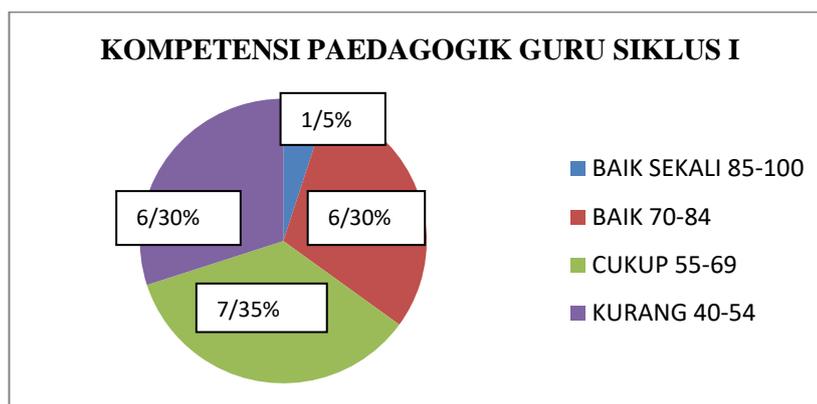
No.	Nama	Mengajar	Nilai	Klasifikasi	Keterangan
1	Alifah	6A	70	B	BS 1 / 5%
2	Rahmat Nur Hidayat	6B	71	B	B 6 / 30%
3	Tri Puji Lestari	5A	86	BS	C 7 / 35%
4	Supatmi	5B	72	B	K 6 / 30%
5	Murtati	4A	74	B	
6	Fitri Sara Rosati	4B	77	B	
7	Dika Widyaningrum	4C	54	K	
8	Suroto	3A	59	C	
9	Lucia Manisem	3B	70	B	
10	Fauzin	3C	41	K	
11	Rofi`ah	2A	54	K	
12	Wiwik Rejeki	2B	62	C	
13	Maria Ulfa	2C	69	C	
14	Sunarti	1A	55	C	
15	Munawaroh	1B	54	K	
16	Abdul Khoir	Agama Islam	49	K	
17	Muhammad Abdul Wahid.	Agama Islam	47	K	
18	Dery Puji Santoso	PJOK	58	C	
19	Hendro	PJOK	55	C	
20	Yustina Susanti	Agama Khat.	45	K	
Jumlah nilai / rata rata			1222/61,1	C	

Keterangan: 85 - 100 = Baik Sekali; 70 - 84 = Baik; 55 - 69 = Cukup; 40 - 54 = Kurang

Berdasarkan penilaian supervisi paedagogik guru di atas pada siklus I diperoleh nilai 1 orang (5%) mendapat nilai baik sekali, 6 orang (30%) mendapat nilai baik, 7 orang (35%) mendapatkan nilai cukup, dan 6 orang (30%) mendapat nilai kurang. Melalui data hasil siklus 1 diketahui terjadi peningkatan hasil secara signifikan terhadap data pada kondisi awal. Dilihat pada data dari siklus pertama diketahui bahwa klasifikasi guru yang mendapatkan nilai kurang sebanyak 6 orang dari kondisi awal sebanyak 17 orang. Selanjutnya, diketahui pula terdapat klasifikasi nilai guru baik sekali dimana hal ini tidak ditemukan pada kondisi awal. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh nyata dari adanya supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru. Hal ini juga didukung oleh penelitian Afriyanli dan Sabandi (2016) dimana supervisi kepala sekolah merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi kinerja guru.

Klasifikasi penilaian guru yang bernilai sangat baik dan baik menunjukkan bahwa guru tersebut dapat memenuhi atau bahkan melebihi target kinerja yang ditentukan sebelumnya sehingga guru tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik. Hal ini terjadi karena belum

semua guru melaksanakan teori dan praktik pedagogik dengan maksimal. Indikator penilaian kinerja guru tersebut juga dinilai dari penilaian secara kualitatif dan kuantitatif yang dikerjakan secara individu atau kelompok. Supervisi kepala sekolah yang dilakukan ini juga dilakukan sebagai upaya perbaikan proses belajar mengajar (PBM) dengan tujuan untuk perbaikan guru dan murid serta peningkatan mutu pendidikan (Mulyasa, 2012). Maka dari itu, perolehan nilai diatas terjadi perubahan menuju kearah yang lebih baik walaupun belum mencapai nilai baik dan masih di nilai cukup. Adapun rekap penilaian supervisi paedagogik guru pada siklus I yang akan djelaskan melalui grafik adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Diagram Lingkaran Kompetensi Paedagogik Guru pada Siklus I

Melalui gambar 1 diketahui bahwa terdapat persentase yang berbeda-beda pada setiap klasifikasi penilaian baik dari klasifikasi Baik Sekali (BS), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Dilakukanya pengamatan dan evaluasi terhadap guru menunjkan hasil tertinggi pada persentase cukup degan rentan nilai 55-69. Kemudian, setelah dilakukanya pengamatan dan evaluasi selama satu siklus, maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari kondisi awal nilai kompetensi paedagogik guru dalam pembelajaran di sekolah dapat diperhatikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Nilai Kompetensi Paedagogik Guru dari Kondisi Awal ke Siklus I

No	Nilai	Kondisi awal	Persentase (%)	Siklus 1	Persentase (%)	Ket.
1	40 - 54 = Kurang	17	85	6	30	
2	55 - 69 = Cukup	2	10	7	35	
3	70 - 84 = Baik	1	5	6	30	
4	85 - 100 = Baik Sekali	0		1	5	
		20	100	20	100	

Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa nilai paedagogik guru dalam pembelajaran masih banyak guru yang belum mrndapatkan nilai baik masih banyak yang mendapatkan nilai kurang 6 orang dan 7 orang nilai cukup atau 13 orang dengan persentase 65%, sedangkan nilai baik 6 orang dan baik sekali 1 orang atau 7 orang dengan persentase 35%. Data di atas juga menunjukkan bahwa semangat guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran lebih baik masih perlu didorong dan diberi motifasi dan suport yang lebih dari kepala sekolah, sehingga perlu diadakan supervisi paedagogik lanjutan untuk mendapatkan nilai minimal baik.

Oleh karena itu, kelemahan dan kekurangan dari refleksi pertama dapat digunakan untuk melakukan tindakan siklus berikutnya.

### Kondisi Siklus II

Menindaklanjuti data hasil penelitian diketahui bahwa masih terdapat adanya nilai yang kurang memuaskan sehingga perlu dilakukan tindakan secara lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut maka dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan supervisi pedagogik yang lebih baik dibandingkan dengan siklus pertama. Dalam hal ini peneliti mengumumkan hasil observasi mengenai nilai pedagogik guru dalam pembelajaran di sekolah pada forum rapat dimana pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus yang kedua ini dilakukan sama seperti halnya pada siklus I. Selanjutnya, setelah dilakukan pelaksanaan maka dilakukan adanya pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 20 orang. Selama berlangsungnya tahapan pengamatan atau observasi kepala sekolah melakukan kolaborasi dengan pengawas dan tata usaha. Pengamatan oleh peneliti meliputi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran di dalam kelas. Berikut merupakan hasil pengamatan serta rekap dari nilai pedagogik guru dalam pembelajaran di sekolah pada siklus kedua dapat dilihat pada Tabel 4.

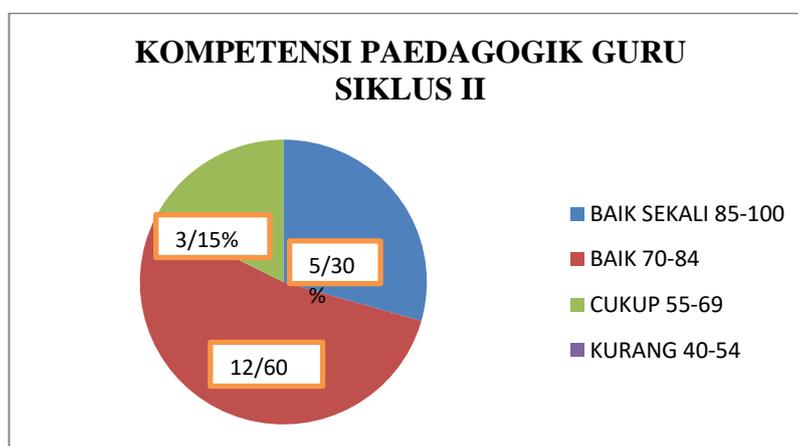
**Tabel 4.** Rekap Nilai Kompetensi Paedagogik Guru Siklus II

No.	Nama	Mengajar	Nilai	Klasifikasi	Keterangan
1	Alifah	6A	91	BS	BS 5 / 30%
2	Rahmat Nur Hidayat	6B	90	BS	B 12 / 60%
3	Tri Puji Lestari	5A	93	BS	C 3 / 15%
4	Supatmi	5B	84	B	K -
5	Murtati	4A	78	B	
6	Fitri Sara Rosati	4B	91	BS	
7	Dika Widyaningrum	4C	84	B	
8	Suroto	3A	69	C	
9	Lucia manisem	3B	92	B	
10	Fauzin	3C	63	C	
11	Rofi`ah	2A	81	B	
12	Wiwik Rejeki.	2B	92	BS	
13	Maria Ulfa	2C	83	B	
14	Sunarti	1A	82	B	
15	Munawaroh	1B	80	B	
16	Abdul Khoir	Agama Islam	68	C	
17	Muhamad Abdul Wahid	Agama Islam	81	B	
18	Dery Puji Santosa	PJOK	84	B	
19	Hendro Wibowo	PJOK	82	B	
20	Yustina Susanti	Agama Khat.	80	B	
Jumlah nilai / rata rata			1557/77,85	B	

Keterangan: 85 - 100 = Baik Sekali; 70 - 84 = Baik; 55 - 69 = Cukup; 40 - 54 = Kurang

Berdasarkan penilaian supervisi paedagogik gruru di atas pada siklus II diperoleh nilai 5 orang (30 %) mendapat nilai baik sekali, 12orang (60 %) mendapat nilai baik, 3orang (15 %) mendapatkan nilai cukup, dan tidak ada (0%) mendapat nilai kurang. Sehingga yang mendapat nilai baik 12 orang dan baik sekali 5 orang menjadi 17 orang (85 %) sudah melebihi ketentuan 70% yang ditetapkan. Dari hasil supervisi siklus II ini diperoleh hasil yang sangat memuaskan, karena data yang diperoleh yang mendapat nilai baik sekali meningkat dari 1 orang menjadi 4 orang, nilai cukup dari 7orang menjdi hanya 3 orang sedangkan nilai kurang sudah tidak ada. Jadi bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi paedagogik siklus 2 sudah berhasil. Dengan adanya pelaksaan supervisi pedagogic siklus I dan siklus II maka membuktika bahwa adanya pengaruh nyata supervisi kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru.

Peningkatan yang terjadi dapat diketahui secara kuantitatif melalui perhitungan dan hasil dari tabel yang telah disediakan. Indikator penilaian supervisi pedagogik pada siklus kedua ini mengacu pada Standar Utma Kompetensi Guru (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007) dengan memperhatikan kuntitas, kreativitas, kualitas, dan inovatif. Peningkatan klasifikasi pada siklus II ini menunukan hasil bahwasanya guru yang terdapat pada SDN Bangetayu Wetan 02 memiliki kualitas dan kriteria yang baik dalam sistem pembelajaran. Hal ini dikarenakan terdapat dorongan dari faktor eksternal maupun internal pada guru tersebut. Faktor eksternal ini diberikan dengan mengadakan supervisi kepala sekolah untuk memperbaiki, mengembangkan dan meningkakan kualitas mengajar guru (Rismawan, 2015). Hal ini juga didukung pada data yang telah dijelaskan dimana adanya penigkatan klasifikasi kompetensi guru yang semula kurang menjadi baik. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif dilakukanya supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan klasifikasi kompetensi guru.



**Gambar 2.** Diagram Lingkaran Kompetensi Paedagogik Guru pada Siklus II

Berdasarkan rekap penilaian supervisi paedagogik guru pada siklus II yang dijabarkan melalui diagram lingkaran tersebut, data kita ketahui bahwa hasil penilaian kompetensi paedagogik guru observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat mengalami peningkatan dari segi kompetensi paedagogik guru dalam pembelajaran di sekolah, atau terdapat peningkatan kompetensi paedagogik dalam pembelajaran guru di sekolah. Hal ini diketahui berdasarkan jumlah kompetensi paedagogik guru pada siklus dua mencapai lebih dari 70%. Hal

ini berdasarkan kriteria penilaian (Arikunto, 2009: 245) bahwa angka 85-100% menunjukkan hasil baik sekali, angka 70-84% menunjukkan hasil baik, angka 55-69% menunjukkan hasil cukup, dan angka 40-54% menunjukkan hasil kurang.

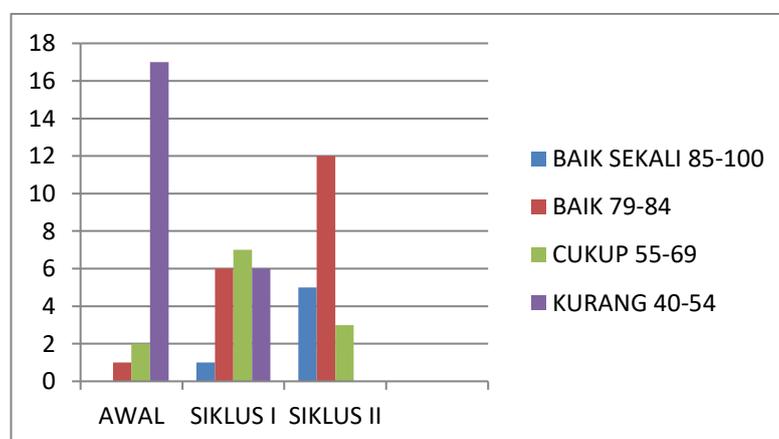
### Uraian Keseluruhan Tahapan

Setelah selesai pelaksanaan tindakan pada siklus kedua maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus kedua tersebut. Adapun perbandingan dari kondisi awal, siklus satu dan siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Perbandingan Nilai Kompetensi Paedagogik Guru dari Kondisi Awal ke Siklus 1 dan Siklus II

No	Nilai	Kondisi awal	Persentase (%)	Siklus I	Persentase (%)	Siklus II	Persentase (%)
1	40 - 54 = Kurang	17	85	6	30	0	0
2	55 - 69 = Cukup	2	10	7	35	3	15
3	70 - 84 = Baik	1	5	6	30	12	60
4	85 - 100 = Baik Sekali	0		1	5	5	25
Rata rata		20	100	20	100	20	100
		44,8(K)		61,1(C)		77,85(B)	

Pelaksanaan supervisi paedagogik selama tiga tahapan diatas bisa diketahui bahwa kondisi awal guru sangat rendah dalam melaksanakan pembelajaran karena kemampuan mengajar guru belum menguasai teori dan praktik paedagogik dengan baik seperti memahami peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melakukan penilaian hasil belajar dan pengembangan peserta didik. Pada siklus kedua guru sudah banyak peningkatan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini diketahui melalui tabel bahwa rata-rata kompetensi pedagogik dari tahapan awal sebesar 44,8% yang menunjukkan nilai kurang berubah menjadi 61,1% atau cukup sehingga dapat disimpulkan terjadi adanya kenaikan. Sedangkan di tahap ketiga penguasaan teori dan praktik paedagogik guru sudah maksimal sehingga hasil yang diperoleh peneliti tentang paedagogik guru berhasil melebihi standar ketentuan (77,8%) seperti terlihat pada Tabel 5.



**Gambar 3.** Grafik perbandingan kondisi awal siklus 1 dan siklus 2

Dari hasil observasi dan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil, karena jumlah nilai kompetensi paedagogik guru 82,3% dengan nilai baik 9 orang (52,9%) dan nilai baik sekali 5 orang (29,4%) nilai cukup 3 orang (17,6%) dan tidak ada nilai kurang (0%). walaupun nilai paedagogik guru sudah baik, kepala sekolah wajib memberikan supervisi dan pengawasan terhadap pembelajaran guru disekolah. Melalui hal tersebut diharapkan perubahan menjadi baik dari kompetensi pedagogik guru ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik tidak berkembang dengan sendirinya, namun juga didukung oleh lingkungan dan kebudayaan setempat seperti halnya cara mengajar yang dilakukan oleh guru (Balqis et al., 2014). Perbandingan kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 dapat di lihat pada Gambar 3.

## SIMPULAN

Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan melalui supervisi pada 2 (dua) siklus. Pada kondisi awal nilai rata-rata kompetensi paedagogik guru hanya 44,6 (kurang), pada siklus I naik mencapai nilai rata-rata 67,1 (cukup) dan pada siklus II naik lagi mencapai nilai rata-rata 82,3 (baik). Terdapat peningkatan kompetensi paedagogik guru sebesar 22,5% dari kondisi awal ke siklus I dan 15,2% dari siklus I ke siklus II. Terjadi peningkatan persentase nilai baik dan baik sekali tentang kompetensi paedagogik guru dalam pembelajaran dari kondisi awal, nilai baik 1 orang (5,8%) pada kondisi awal, naik menjadi 6 orang (25,2%) pada siklus I, dan naik lagi menjadi 14 orang (82,3%) pada siklus II. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi paedagogik guru dalam pembelajaran pada guru di SD Negeri Gebangsari 01, Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020, KORSATPEN Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan maka menurut penulis perlu dilakukan supervisi paedagogik oleh kepala sekolah untuk peningkatan hasil belajar di sekolah, supervisi harus dilakukan secara terus menerus agar mutu dan layanan sekolah dapat ditingkatkan, dan menjalin komunikasi dengan guru agar kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran selalu dapat di evaluasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu A., dan Uhbiyati, N. (2001) Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Afriyanli, H., K., dan Sabandi. 2020. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Mmanajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 5(1): 51-55.
- Aminah, S., Wibowo, M. E., dan Sugiharto, D. Y. P. (2014). Pengembangan Model Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3 (1): 72-75.

- Balqis, P., Usman, N., dan brahim, S. 2014. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2 (1): 25-38.
- Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. (2010). *Materi Supervisi Akademik Penguatan Kepala Sekolah dan Pengawas*, Jakarta: Ditjen PMPTK.
- Dr. Hoogveld, J. (1980). *BeknopteTheoritischePaedagogiek*, (Terrjemahan. Simanjuntak). Bandung: Jemmars.
- Hopkins, A. (2011). *Panduan guru: Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Leonard. 2015. Kompetensi Tenaga Pendidik di Indoneisa: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya. *Jurnal Formatif*, 5 (3): 192-201.
- Majmudin. (2011). *Manajemen Pembelajaran Purwokerto*: Universitas Jenderal Sudirman.
- Mangkunegara, AA. A. P. (2014) *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir. (2012) *Pendidik Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.